

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Konsumsi Karbohidrat, Konsumsi Serat, Dan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Saat Puasa Ramadhan Di Puskesmas Janti Kota Malang

Oleh : Sabrina Amalia

Dosen Pembimbing :
Sutomo Rum Teguh K., SKM., M. Kes.
Rany Adelina, S.Gz., M. Sc.

LATAR BELAKANG

Diabetes melitus adalah suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi hormon insulin, kerja hormon insulin, dan keduanya. Faktor penyebab yang sering terjadi pada kasus diabetes melitus adalah aktivitas yang kurang, konsumsi makanan yang tidak sehat dan tidak seimbang, berat badan berlebih atau obesitas, hipertensi, hipercholeterolemi, dan konsumsi alkohol serta kebiasaan merokok. Konsumsi karbohidrat memiliki hubungan dengan kadar glukosa darah. Konsumsi karbohidrat yang tinggi dan rendahnya reseptor insulin dapat meningkatkan kadar glukosa dalam pembuluh darah sebagai hasil dari metabolisme karbohidrat. Pengetahuan terkait diabetes melitus dapat membantu pasien menjalankan penanganan diabetes melitus seumur hidupnya. Dinas Kesehatan Kota Malang Tahun 2021, puskesmas di Kota Malang dengan jumlah pasien diabetes melitus tertinggi salah satunya yaitu di Puskesmas Janti dengan urutan ketiga (14). Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan konsumsi karbohidrat, konsumsi serat, dan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 pada puasa Ramadhan di Puskesmas Janti Kecamatan Sukun Kota Malang.

OBJEKTIF

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat konsumsi karbohidrat, konsumsi serat, dan kadar glukosa darah, dan hubungan tingkat konsumsi karbohidrat dan serat terhadap kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian observasional. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Cross-Sectional. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, tingkat konsumsi karbohidrat, tingkat konsumsi serat, dan kadar glukosa darah. Analisis data menggunakan uji Pearson Product Moment dan Rank Spearman.

DATA

Tabel 11.
Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kadar Glukosa Darah

Tingkat Pengetahuan	Kadar Glukosa Darah						Total		p value
	Baik		Sedang		Buruk		n	%	
	N	%	N	%	n	%	n	%	
Baik	7	23,3	3	10	8	26,7	18	60	
Cukup	2	6,7	2	6,7	4	13,3	8	26,7	
Kurang	2	6,7	2	6,7	0	0	4	13,3	
Total	11	36,7	7	23,4	12	40	30	100	

* : Uji Korelasi Pearson (p > 0,05)

Tabel 12.
Analisis Hubungan Tingkat Konsumsi Karbohidrat dengan Kadar Glukosa Darah

Tingkat Konsumsi Karbohidrat	Kadar Glukosa Darah						Total		p value
	Baik		Sedang		Buruk		n	%	
	N	%	N	%	n	%	n	%	
Cukup	2	6,7	1	3,3	3	10	6	20	
Kurang	9	30	6	20	9	30	24	80	
Total	11	36,7	7	23,3	12	40	30	100	
Cukup	2	6,7	1	3,3	3	10	6	20	

* : Uji Korelasi Rank Spearman (p > 0,05)

Tabel 13.
Analisis Hubungan Tingkat Konsumsi Serat dengan Kadar Glukosa Darah

Tingkat Konsumsi Serat	Kadar Glukosa Darah						Total		p-value
	Baik		Sedang		Buruk		n	%	
	N	%	N	%	n	%	n	%	
Kurang	11	36,7	7	23,3	12	40	30	100	
Total	11	36,7	7	23,3	12	40	30	100	

* : Uji Korelasi Pearson (p > 0,05)

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik dan tingkat konsumsi karbohidrat yang kurang yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 46,7%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value = 0,562 yang berarti tidak adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat konsumsi karbohidrat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik dan tingkat konsumsi serat yang kurang yaitu sebanyak 18 orang atau sebesar 60%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,952 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat konsumsi serat. Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan tingkat pengetahuan yang baik dan kadar glukosa darah yang buruk yaitu sebanyak 8 responden atau sebesar 26,7%. Hasil uji statistik didapatkan hasil nilai p value = 0,229 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kadar glukosa darah.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat konsumsi karbohidrat, tingkat konsumsi serat, dan kadar glukosa darah. Tingkat konsumsi karbohidrat tidak berhubungan dengan kadar glukosa darah, sedangkan tingkat konsumsi serat berhubungan dengan kadar glukosa darah.